

**KORELASI KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS XI SMK
DINAMIKA PEMBANGUNAN 2 JAKARTA TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Latifah Choirah
1301055061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Korelasi Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Menulis
Karangan Narasi Siswa Kelas XI Smk Dinamika Pembangunan 2
Jakarta

Nama : Latifah Choiroh

NIM : 1301055061

Telah diuji, dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran
penguji.

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Sabtu

Tanggal : 22 Februari 2020

Disahkan Oleh

Ketua : Dr. Prima Gusti Yanti, M. Hum.

Sekretaris : Nur Aini Puspitasari, M. Pd.

Pembimbing I : Dr. Prima Gusti Yanti, M. Hum.

Pembimbing II : Dra. Ummul Qura, M.Pd.

Penguji I : Dra. Nur Amalia, M.Pd

Penguji II : Dr. Hj. Nini Ibrahim, M.Pd

Tanda Tangan

Tanggal

05/10-20

05/10-20

05/10-20

05/10-20

31-08-2020

13/9-2020



Dr. Desvian Bandarsyah, M. Pd.

NIDN 0317126903

ABSTRAK

Latifah Choiroh. NIM.1301055061. *Korelasi Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XI Smk Dinamika Pembangunan 2 Jakarta.* Skripsi. Jakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Prof.DR.HAMKA.2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Korelasi Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XI Smk Dinamika Pembangunan 2 Jakarta Pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini tes tulis, yaitu berupa penugasan, terhadap siswa untuk membuat narasi dengan tema yang telah ditentukan oleh peneliti. Uji validitas dilakukan dengan data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor dengan total instrumen. Angket terdiri dari, 50 butir pernyataan yang semua butir soal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa. Dalam menganalisis butir soal, peneliti menggunakan rumus *product moment* dengan angka kasar.

Uji Normalitas menggunakan uji-t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 9,1$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,70$ dengan level signifikansi 0,95 dk (n-2). Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,1 > 1,70$ dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari hasil data di atas, menyatakan bahwa tolak H_0 dan terima H_1 maka hasil penelitian menyimpulkan Terdapat Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas XI SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta

Kata Kunci : Kebiasaan Membaca, Kemampuan Menulis

ABSTRACT

Latifah Choiroh. NIM.1301055061. *Correlation of Reading Habits to the Ability to Write Narrative Essays in Class XI Students in Development Dynamics 2 Jakarta.* Thesis. Jakarta. Faculty of Teacher Training and Education. Muhammadiyah University Prof.DR.HAMKA.2020

This study aims to determine whether there is a Correlation between Reading Habits and the Ability to Write Narrative Essay in Class XI Students in Development Dynamics 2 Jakarta Learning.

The research method used in this study is quantitative. The technique used to determine the sample in this study was a simple random sampling technique. The instrument used in this study was a written test, in the form of an assignment, to students to create a narrative with a theme that was determined by the researcher. The validity test is done with the instrument trial data that is the item validity using the correlation coefficient between the score and the total instrument. The questionnaire consisted of, 50 item statements, all of the items intended to determine students' reading habits. In analyzing the items, researchers used the product moment formula with rough numbers.

Normality test uses the t-test which shows that $t_{count} = 9.1$ while the value of $t_{table} = 1.70$ with a significance level of 0.95 dk $(n-2)$. Thus $t_{count} > t_{table} = 9.1 > 1.70$ can be said that H_0 is rejected and H_1 is accepted.

From the results of the above data, states that reject H_0 and accept H_1 , the results of the study conclude there is a Correlation Between Reading Habits and Narrative Writing Ability of Grade XI Students of SMK Dynamics Development 2 Jakarta

Keywords: *Reading Habits, Writing Ability*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi	10
1. Hakikat Kemampuan Menulis Narasi	10
a. Pengertian Kemampuan	10
b. Pengertian Menulis.....	11
c. Tujuan Menulis.....	12
d. Pengertian Kemampuan	13
e. Pengertian Narasi	14
f. Tujuan Menulis Narasi	15
g. Ciri-ciri Narasi.....	15
h. Pengertian Kemampuan Menulis Narasi	16
2. Kebiasaan Membaca	17
a. Pengertian Kebiasaan.....	17
b. Pengertian Membaca.....	18

c. Tujuan Membaca.....	19
d. Jenis-jenis Membaca.....	20
1) Membaca Nyaring	20
2) Membaca Dalam Hati.....	21
3) Membaca Ekstentif	21
4) Membaca Intensif	22
e. Usaha Mengembangkan Kebiasaan Membaca	22
B. Penelitian Relevan	23
C. Kerangka Berpikir	23
D. Hipotesis Penelitian.....	24
1. Hipotesis Verbal	25
2. Hipotesis Statistik.....	25
BAB III. METODE PENELITIAN	26
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Waktu Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel Penelitian	27
C. Metode Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Instrumen Tes Kemampuan Menulis Narasi	29
a. Definisi Konseptual	29
b. Definisi Operasional	30
c. Jenis Instrumen.....	30
d. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Menulis Narasi	30
2. Instrumen Tes kebiasaan membaca	33
a. Definisi Konseptual	33
b. Definisi Operasional	33
c. Jenis instrumen	34
E. Pengujian Validitas dan penghitungan Reliabilitas	36
1. Uji Coba Validitas Angket	36
F. Variabel Penelitian.....	38
1. Macam-macam Variabel	38
G. Teknik Analisis Data	38
1. Uji Normalitas	39
2. Uji Linearitas	40

3. Uji Koefisien Korelasi	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Deskripsi Data	42
1. Deskripsi Skor Kebiasaan Membaca (X)	43
2. Distribusi Frekuensi Skor X.....	46
3. Deskripsi Skor Tes Kemampuan Menulis Narasi (Y)	51
4. Distribusi Frekuensi Skor Y	54
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	58
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Linieritas	62
C. Pengujian Hipotesis	63
1. Perhitungan Koefisien Korelasi	63
2. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi	67
3. Hipotesis	68
4. Kriteria Pengujian	68
5. Hasil Perhitungan Data	68
6. Perhitungan Koefisien Determinan	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Simpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerolehan bahasa seseorang melalui empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis, membaca dan menulis merupakan sarana komunikasi antar masyarakat secara tidak langsung. Menurut Soedarso “Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan hayalan mengamati dan mengingat-ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita.”¹

Membaca juga merupakan pencarian informasi yang sedang berkembang atau yang telah berkembang, kita juga akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. Aktivitas membaca dilakukan agar mendapatkan dan memproses informasi hingga menjadi sebuah pengetahuan. Sebuah pengetahuan tersebut kemudian menjadi suatu dasar untuk menyerap berbagai ilmu pengetahuan lainnya dalam hidup, memperkaya wawasan dalam berpikir, berjuang mempertahankan hidup dan mengembangkan baik dalam bentuk ilmu pengetahuan atau sebagai kebutuhan hidup manusia. Membaca menjadi suatu aktivitas yang rumit atau kompleks karena bergantung pada kemampuan berbahasa dan mencapai tingkat penalaran. Tidak hanya itu bahkan membaca

¹ Soedarso. 2010. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama). hlm. 4

adalah perbuatan yang dilaksanakan berdasarkan kerja sama atas beberapa kemampuan lain seperti: mengamati, memahami, dan memikir.

Kebiasaan membaca dapat meningkatkan siswa untuk dapat menulis narasi dari apa yang telah mereka baca dan dapat memengaruhi apakah karena kebiasaan membaca siswa dapat menulis narasi dengan baik, sehingga tulisannya menarik untuk dibaca. Pada dasarnya sebuah tulisan itu dapat dikatakan menarik jika pembaca mampu memahami isi dan pesan yang terkandung di dalam tulisan tersebut. Tarigan berpendapat bahwa, “Antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila kita menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya kita ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain; paling sedikit dapat kita baca sendiri pada saat lain. Demikianlah, hubungan antara menulis dan membaca pada dasarnya adalah hubungan antara *penulis* dan *pembaca*.”²

Tujuan membaca adalah untuk mendapatkan sebuah informasi. Menurut Tarigan bahwa “Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.”³ Seseorang yang mempunyai tujuan tersebut tentunya tidak hanya ingin membaca dengan cara yang biasa. Seseorang yang ingin mencapai tujuan tersebut tentunya mempunyai strategi dengan cara giat berlatih untuk mengukur tingkat kemampuan membaca agar setepat mungkin menemukan tujuan tersebut dengan catatan materi yang dibaca mampu dikuasai secara menyeluruh.

² Henry Guntur Tarigan, *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 4

³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 9

Kebiasaan membaca adalah satu di antara titik keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Pemerolehan ilmu tersebut sebagian besar dapat siswa lakukan yakni melalui aktivitas kebiasaan membaca. Ilmu yang dimiliki untuk mendapatkan pengetahuan, informasi dan hiburan mampu diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah maupun kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kebiasaan membaca untuk meraih keberhasilan menjadi bagian penting dilakukan agar memperoleh penguasaan dan peningkatan ilmu yang dimiliki siswa.

Terdapat usaha dalam peningkatan kebiasaan untuk mengorganisasikan bacaan seperti yang nampak dan melekat dalam kebiasaan membaca, hal tersebut penting dipelajari karena perkembangan dalam kebiasaan ini terjadi secara bertahap. Kebiasaan untuk mengorganisasikan bacaan ini juga dapat mengembangkan seseorang dalam berpikir. Selain itu jika seseorang telah mengembangkan kebiasaan membacanya dengan berlatih secara terus menerus maka kemampuan berpikir untuk menyerap berbagai isi bacaan juga dapat meningkat. Apabila guru telah membiasakan siswa untuk membaca sejak dini maka selanjutnya siswa akan terbiasa untuk membaca, sehingga siswa akan mudah memahami isi bacaan dan mengembangkan kemampuan berpikir. Kemampuan ini akan mendorong siswa semakin tertarik dengan membaca karena akan terpenuhi rasa ingin tahunya. Dengan demikian siswa akan terbiasa membaca.

Dengan tingginya kebiasaan membaca maka siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam membuat teks narasi. Siswa diberikan latihan membaca secara

terus-menerus, sehingga dapat meningkatkan kebiasaan membaca agar siswa lebih mudah menulis, karena siswa sudah menguasai banyak kosakata. Kebiasaan membaca dalam hal ini merupakan kegiatan penting dan hal memperoleh ilmu pengetahuan, berbagai macam informasi, dan mendapatkan sebuah hiburan. Muktiono mengungkapkan bahwa.

“Kebiasaan membaca harus diajari sejak sangat dini dengan melalui proses mengkondisikan cara halus untuk akrab dan kemudian terbiasa dengan kegiatan membaca. Hal ini juga mencakup pemberian contoh tentang perlakuan yang baik terhadap buku, menghargai dan menyukai buku-buku dan kegiatan membaca dan memupuk kebiasaan membaca yang kuat.”⁴

Dari kutipan para ahli tersebut menunjukkan melalui kebiasaan membaca seseorang dapat menunjang kemampuan berbahasa lainnya. Satu diantaranya yaitu kebiasaan membaca dapat meningkatkan siswa dan menambah wawasan dan kebiasaan membaca akan merasuk hingga membudaya dalam dirinya, tidak hanya itu bahkan siswa dapat menuangkan imajinatif dan inovatif. Dari beberapa buku-buku bacaan yang telah mereka baca maka siswa dapat mengetahui apakah dari kebiasaan membaca mereka dapat menulis dengan baik, sehingga tulisannya menarik untuk dibaca. Jika siswa telah mengetahui dan merasakan manfaat dari kebiasannya mereka serta terlatih untuk mengungkapkan ide untuk membuat suatu karya tulis maka keberhasilan siswa dalam kemampuan menulis sudah sangat baik.

Selain kebiasaan membaca, kemampuan menulis juga harus dikuasai oleh siswa dengan tujuan agar mampu berkomunikasi, mengungkapkan ide dan penyaluran emosi dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis ialah kemampuan

⁴ Joko D Muktiono, *Aku Cinta Buku*, (Jakarta: PT Elex Media Kompurindo, 2003), hlm.12

berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dan berekspresi. Menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan pesan, informasi, atau perasaan secara tertulis kepada pembaca. Tarigan mengungkapkan, “Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.”⁵ Artinya seorang penulis harus menguasai sistem penulisan, susunan bahasa, dan penggunaan kosakata sehingga pembaca mudah memahami maksud yang disampaikan oleh penulis. Menurut Sukardi pun mengungkapkan bahwa, “Menulis adalah berpikir, bukan suatu tindakan yang terjadi setelah berpikir dilakukan.”⁶ Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf membentuk kata, kumpulan kata membentuk kumpulan kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/yang utuh dan bermakna.

Pada tahap pembelajaran menulis seperti menulis sering dijumpai siswa mengalami kesulitan untuk merangkai gagasan hal tersebut dikarenakan siswa belum mengetahui cara menulis dengan baik. Satu di antara usaha menarik siswa dalam menulis adalah membiasakan dan memotivasi siswa agar banyak membaca serta berlatih menulis dengan tekun.

Salah satu media yang dianggap dapat menyatakan kemampuan menulis dan membaca adalah narasi. Menurut Keraf Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 4

⁶ Edy Sukardi, *Pembelajaran Menulis*, (Jakarta: Uhamka Press, 2012), hlm. 1

peristiwa yang telah terjadi.”⁷ Sementara Menulis narasi merupakan salah satu sarana pengembangan yang digunakan kemampuan menulis siswa sekaligus pengisi waktu luang yang bermanfaat. Selain itu kegiatan menulis narasi membuat lebih kreatif dalam mengembangkan ide-ide positif. Agar penulisan narasi dapat memperoleh hasil optimal, selain memperbanyak latihan menulis narasi siswa pun hendak banyak membaca. Hal tersebut mengacu pada peranan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis narasi terdapat keterkaitan. Oleh sebab itu, membaca dan menulis merupakan suatu kemampuan yang sangat erat sekali hubungannya.

Pembelajaran membaca dan menulis narasi di kelas memang sudah ada sejak dari sekolah dasar, tetapi kenyataannya saat ini masih banyak siswa SMK yang belum mampu menulis secara baik dan benar. Kemampuan mereka dalam menulis narasi masih sangat kurang baik. Mereka masih mengalami kesulitan menceritakan kejadian dalam bentuk tulisan. Tidak sedikit siswa yang masih bingung dalam memulai narasi. Mereka masih kesulitan dalam menulis permulaan cerita. Selain itu, kejadian-kejadian yang mereka tuliskan sering terkesan melompat-lompat sehingga sulit ditangkap alur kejadian dalam cerita yang mereka buat. Kemampuan menulis narasi merupakan salah satu kemampuan menulis yang harus dikuasai oleh siswa SMK. Karena sejak SD dan SMP mereka telah diajarkan menulis narasi. Oleh karena itu, siswa SMK seharusnya sudah mampu menulis narasi dengan baik.

⁷ Gorys Keraf, Argumentasi dan Narasi, (Jakarta: Grmaedia, 2010), hlm. 136

Oleh karena itu, siswa SMK seharusnya sudah mampu menulis narasi dengan baik. Namun kenyataan yang terjadi, banyak anak SMK yang belum dapat menulis narasi dengan baik, seperti di SMK Dinamika Pembangunan 2. Banyak dari siswa SMK tersebut yang kesulitan ketika diminta membuat sebuah tulisan narasi, salah satu penyebabnya adalah minimnya kebiasaan mereka dalam membaca. Mereka lebih memilih bermain game *online* daripada membaca buku referensi atau sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian mengenai *Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas XI SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta*. Peneliti akan memberikan angket tentang kebiasaan membaca, setelah itu mengelompokkan siswa yang mempunyai kebiasaan membaca dan tidak mempunyai kebiasaan membaca untuk tes kemampuan menulis narasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut;

1. Apakah siswa kelas XI SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta memiliki kebiasaan membaca?
2. Hal apa saja yang dapat menghambat kebiasaan membaca siswa kelas XI SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta?
3. Hal apa yang dapat menunjang kebiasaan membaca siswa kelas XI SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta?

4. Bagaimana kemampuan menulis narasi siswa kelas XI SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta?
5. Adakah korelasi antara kebiasaan membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas XI SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah hanya pada “Korelasi Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah *Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas XI SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta?*”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara keiasaan membaca dengan keterampilan menulis narasi. Selanjutnya dalam penelitian ini juga diperdalam dengan mengetahui seberapa besar kontribusi membaca dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas XI SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat antara lain:

1. Secara Teori

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap keterkaitan antara kebiasaan membaca dengan keterampilan menulis narasi.
- b. Memberikan pemikiran lain terhadap guru bahasa Indonesia tentang pentingnya kebiasaan membaca siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu dan mengembangkan pengalaman peneliti tentang korelasi antara kebiasaan membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas XI SMK Dinamika Pembangunan Jakarta.

b. Bagi Guru

- 1) Agar dapat mengetahui faktor penting kebiasaan membaca siswa untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.
- 2) Untuk meningkatkan perhatian guru terhadap sikap siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kebiasaan membaca dengan baik sehingga dapat tercipta semangat dan motivasi yang tinggi untuk lebih tekun dan ulet dalam belajar bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta: Rineka Cipta

Akhardiah, Sabarti. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Erlangga

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ismawati, Esti. 2012. *metode penelitian pendidikan bahasa dan sastra*.

Yogyakarta : Ombak

Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia

Muktiono, Joko D. 2003. *Aku Cinta Buku*. Jakarta : Elex Media Kompurindo

Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*.

Yogyakarta : BPPE

Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti*

Pemula. Bandung: Alfabeta

Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa

Soedarso. 2010. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta :

Gramedia

Solihati, Nani, dan Ade Hikmat. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Grasindo

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung :

Alfabeta

Sukardi. 2012. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta : Uhamka Press

Syafaruddin. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan : Perdana

Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca*. Bandung : Bekasi

-----, 1993. *Mengembangkan Kebiasaan dan Kebiasaan Membaca Pada*

Anak. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

Bandung : Angkasa

-----, -----, 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

Bandung : Angkasa

Wiyanto, Asul. 2006. *Keterampilan menulis paragraf*. Jakarta: Grasindo

